

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara maju yang mampu mensejajarkan posisinya dengan negara-negara Barat dalam berbagai bidang. Namun, Jepang tetap tidak bisa terlepas dari berbagai masalah sosial yang melanda negerinya. Di Jepang, sejak tahun 1990-an terjadi perubahan pandangan perempuan terhadap pernikahan pada umur 20 sampai 30 tahun-an. Pada awalnya, perempuan Jepang lebih memilih untuk menikah cepat, karena pernikahan dianggap sebagai jalan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. Akan tetapi sejak tahun 1990, pandangan tersebut mengalami perubahan, terutama perempuan atau laki-laki di Jepang yang berusia 20-30 tahun, mereka tidak lagi memandang pernikahan sebagai jalan yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya melainkan pernikahan akan membuat hidupnya semakin rumit (Shirahase, 2009:20).

Perubahan pandangan ini yang menjadi penyebab munculnya masalah sosial yang disebut dengan penundaan pernikahan atau dikenal dengan istilah *bankonka*. Takeuchi (2011, dalam Pratiwi 2014:9) menjelaskan yang dimaksud dengan *bankonka* adalah usia rata-rata pada pernikahan, baik pada laki-laki maupun perempuan cenderung mengalami peningkatan usia. *Bankonka* merupakan perubahan sosial saat seseorang menunda pernikahan hingga usianya sudah melampaui usia layak untuk menikah. Banyak laki-laki dan perempuan di Jepang yang sudah mapan akhirnya memilih untuk menunda pernikahan, serta

menikmati hidupnya sendirian. Maka dari itu, karena jumlah *bankonka* yang terus meningkat, baik laki-laki maupun perempuan mencoba mengalihkan perhatian mereka pada hal lain selain pernikahan (Pratiwi, 2014:11). Cara mereka baik laki-laki maupun perempuan mengalihkan perhatiannya dari pernikahan serta menikmati hidupnya adalah dengan tetap tinggal bersama orang tuanya dan hidup seperti parasit bagi keluarganya. Perilaku tersebut semakin banyak muncul sejak tahun 1990-an yang disebut dengan istilah *parasite single* (Saleha, 2006:2).

Serial drama yang di dalamnya terdapat gambaran *parasite single* di Jepang adalah serial drama yang berjudul *Seigi no Mikata*. Drama *Seigi no Mikata* ini bergenre komedi drama dengan tema keluarga dan percintaan, yang diangkat dari komik berjudul sama karya Hijiri Chiaki. Drama ini disutradarai oleh Satoru Nakajima. Drama sepanjang 10 episode ini ditayangkan distasiun NTV Jepang dari 9 Juli 2008 sampai dengan 10 September 2008.

Pada serial drama *Seigi no Mikata* menceritakan seorang perempuan yang bernama Nakata Makiko yang memiliki seorang adik yang bernama Nakata Youko. Nakata Makiko atau yang biasa dipanggil Makiko adalah perempuan yang cantik, anggun, cerdas, berwawasan luas namun memiliki sifat yang sangat egois. Makiko bekerja di Lembaga Keuangan Pemerintah. Meskipun Makiko adalah perempuan yang sudah memasuki usia 24 tahun atau yang bisa dikatakan memiliki usia yang pantas untuk menikah, namun Makiko masih belum menikah, karena memiliki kriteria yang tinggi terhadap laki-laki yang ingin didekatinya, yaitu menginginkan pasangan hidup yang mempunyai penghasilan tinggi. Hal tersebutlah yang membuat hubungannya dengan laki-laki selalu tidak berlangsung

lama karena Makiko merasa laki-laki yang didekatinya tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkannya. Selanjutnya, Nakata Youko atau yang biasa dipanggil Youko adalah adik dari Nakata Makiko yang masih mengecap pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Youko adalah gadis yang selalu berpenampilan apa adanya, tidak secerdas dan secantik kakaknya. Youko selalu diperbudak oleh Makiko untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Sejak kecil orang tua selalu memanjakan Makiko, sehingga walaupun sudah bekerja di tempat bergengsipun dan mendapat penghasilan yang besar, Makiko masih tinggal di rumah orang tuanya. Bahkan pada saat ayahnya menerima gaji, Makiko yang selalu meminta untuk pergi makan ke restoran yang mahal dan selalu memilih menu yang paling banyak dan paling mahal. Setiap hari Makiko selalu merepotkan orang tua dan adiknya, sehingga orang-orang di rumah sudah terbiasa menuruti perintah dari Makiko terutama Youko. Makiko bahkan tidak pernah membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah. Makiko selalu berkelakukan layaknya ratu saat di rumahnya.

Serial drama *Seigi no Mikata* ini mencerminkan suatu pandangan masyarakat dari dunia nyata yang melingkupi tempat karya sastra dibuat. Karya sastra sendiri memiliki jenis yang bermacam-macam, yaitu berupa karya fiksi dan non-fiksi. Drama merupakan contoh dari karya fiksi yang mana di dalamnya terdapat kisah hidup manusia dalam masyarakat yang dimainkan di atas panggung atau di layar televisi, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah kemudian didukung dengan tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias dan tata cahaya. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo (2002:1) bahwa drama

merupakan refleksi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sering kali penonton melihat drama yang di dalamnya mencerminkan banyak kejadian nyata yang pernah terjadi di kehidupan sehari-hari.

Penulis menggunakan serial drama *Seigi no Mikata* sebagai sumber data karena di dalamnya terdapat gambaran *parasite single* di Jepang yang berupa penyebab munculnya *parasite single* dan juga karakteristik *parasite single* pada tokoh utama yang bernama Nakata Makiko. Karakteristik sendiri menurut KBBI (2008) adalah ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tokoh. Pada drama *Seigi no Mikata* terlihat jelas karakteristik *parasite single* pada tokoh Nakata Makiko yang hidupnya sebagai parasit di rumahnya. Namun, dari 10 episode dalam serial drama *Seigi no Mikata* ini hanya episode 1 sampai episode 5 yang memperlihatkan gambaran *parasite single* di Jepang, sehingga penulis hanya menggunakan episode 1 sampai episode 5 sebagai sumber data yang digunakan.

Perilaku *parasite single* pertama kali mulai menarik perhatian masyarakat Jepang pada akhir tahun 1990-an. Yamada Masahiro seorang pakar sosiologi yang menciptakan istilah "*parasite single*" (パラサイトシングル) sebagai kritikan untuk perilaku masyarakat modern di Jepang yang mulai mengkhawatirkan pada saat itu (Tran, 2006). Ketertarikan masyarakat pada perilaku yang terjadi pada pemuda-pemudi Jepang ini sebagian besar dipengaruhi oleh buku terlaris Yamada yang berjudul *The Age of Parasite single* (パラサイトシングルの時代) yang diterbitkan oleh Chikuma Shinsho pada tahun 1999. Yamada (1999:11) mendefinisikan *parasite single* sebagai berikut:

学業もなお、親と同居し、基礎的生条件を親に依存している未婚者

Gakugyou mo nao, oya to dōkyo shi, kiso-teki nama jouken o oya ni izon shite iru mikon-sha

“Orang yang belum menikah yang telah menyelesaikan pendidikan, tinggal serumah dengan orang tua dan kebutuhan dasarnya bergantung pada orang tua”.

Adapun definisi *parasite single* yang tercantum dalam website *Asahi Shinbun*.

パラサイトシングルとは、親元で生活し、自分の収入を自由に使って贅沢な暮らしをする独身族をいう。

Parasaito shinguru to wa, oyamoto de seikatsu shi, jibun no shūnyū o jiyū ni tsukatte zeitakuna kurashi o suru dokushin-zoku o iu.

“*Parasite single* adalah orang yang memiliki status lajang yang hidup dengan orang tuanya dan pendapatannya sendiri digunakan untuk hidup bermewahan”.

(Aan, 2003. *Asahi Shinbun*)

Yamada (2000) juga menjelaskan *parasite single* merupakan perempuan atau laki-laki rentan usia 20 sampai dengan 34 tahun, belum menikah, tinggal bersama orang tua, tidak berkontribusi dalam pekerjaan rumah dan mempunyai kebiasaan hidup mewah. Mayoritas dari *parasite single* ini sudah memiliki pekerjaan. Biasanya para *parasite single* menggunakan pendapatannya untuk membeli barang-barang mahal, makan di restoran yang mahal, perawatan ke salon dan bahkan jalan-jalan ke luar negeri (Yamada, 1999:8-11). *Parasite single* menikmati hidup dengan santai, penuh kesenangan dan serba mewah, tanpa harus memikirkan pengeluaran selain untuk kebutuhannya sendiri, seperti sewa rumah, biaya hidup sehari-hari dan sebagainya.

Dengan keadaan yang serba enak tersebutlah yang menimbulkan kecenderungan bagi laki-laki dan perempuan di Jepang untuk memilih menunda pernikahan atau dikenal dengan *bankonka*. Bagi para *parasite single*, pernikahan adalah suatu hal yang dapat menurunkan tingkat kemudahan hidup. Oleh karena itu, jika para *parasite single* menikah, maka mereka harus hidup mandiri dan mulai membiayai keperluan rumah tangga, sehingga akan sulit untuk menikmati kehidupan enak yang telah didapatkan sebelumnya ketika masih hidup menumpang di rumah orang tua dengan segala kemudahan yang diperoleh. Maka dari itu mayoritas para *parasite single* tersebut memilih untuk menunda pernikahan.

Menurut *Mainichi Shinbun* tahun 1999 (dalam Tran, 2006), jumlah *parasite single* mencapai sekitar 10 juta orang. Sejak saat itu, jumlahnya terus bertambah menjadi sekitar 14 juta orang pada tahun 2010 (Yamada, 2012).

Meskipun pada dasarnya pola menumpang hidup pada orang tua bukanlah hal yang baru di Jepang. Namun, *parasite single* bertolak belakang dengan prinsip hidup masyarakat Jepang yang biasanya justru ingin hidup sendiri atau hidup terpisah dengan orang tuanya sejak mengecap pendidikan di perguruan tinggi.

Kemudian, Yamada (2000) menunjukkan penyebab munculnya *parasite single* seperti orang tua yang semangat dan sukarela untuk mendukung anak-anak mereka yang sedang tumbuh. Maka dari itu, perempuan maupun laki-laki di Jepang yang menjadi *parasite single* pada dasarnya tidak lepas dari pengaruh keluarga.

Gambaran *parasite single* di Jepang melalui tokoh Nakata Makiko ini diadaptasi dari kejadian nyata yang terjadi di masyarakat Jepang. Dalam hal ini, karya sastra sebagai bentuk cerminan masyarakat. Seperti yang dijelaskan Jabrohim (2003:158), pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut dengan sosiologi sastra. Maka dari itu, pada skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis drama *Seigi no Mikata* dan menggunakan teori *parasite single* dari Yamada Masahiro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada subbab 1.1, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apa saja penyebab munculnya *parasite single* pada tokoh Nakata Makiko dalam serial drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima?
2. Bagaimanakah karakteristik *parasite single* pada tokoh Nakata Makiko dalam serial drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa sajakah penyebab munculnya *parasite single* pada tokoh Nakata Makiko dalam serial drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik *parasite single* pada tokoh Nakata Makiko dalam serial drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima.

1.4 Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan penulis untuk mempermudah dalam memecahkan sebuah masalah dan membantu penulis untuk mencapai sasaran yang dituju. Seperti yang dijelaskan Ratna (2004:34) metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai strategi untuk memahami realita, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Dalam skripsi ini metode yang penulis gunakan ialah metode deskriptif analisis. Metode diskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna 2004:53). Berikut merupakan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini:

1. Menonton drama yang penulis jadikan sumber data yaitu serial drama *Seigi no Mikata* karya sutradara Satoru Nakajima.
2. Mengumpulkan data yang terdiri dari dua jenis. Data primer berupa adegan dan dialog yang menunjukkan karakteristik *parasite single* dan penyebab-penyebab munculnya *parasite single*. Selanjutnya, data sekunder berupa data kepustakaan terkait dengan pendekatan sosiologi sastra dan teori *parasite single*.
3. Mengklasifikasi data sesuai dengan penyebab munculnya *parasite single* dan masing-masing karakteristik *parasite single*.
4. Menganalisa sumber data serial drama *Seigi no Mikata* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori *parasite single* dari Yamada Masahiro. Selain itu, untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh digunakan teori tokoh

dan penokohan dan digunakan juga teori pendukung film, yaitu *mise-en-scene* untuk menganalisa adegan dan dialog dalam film.

5. Membuat laporan tertulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini dibagi dalam 4 bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub yang sesuai dengan keperluan kajian yang terdiri sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan penulis dan sistematika penulisan.

Bab II, penjelasan kajian pustaka. Bab ini terdiri dari teori-teori yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu meliputi pendekatan sosiologi sastra, teori *parasite single*, teori tokoh dan penokohan, teori *mise-en-scene*, dan penelitian terdahulu.

Bab III, merupakan analisis data. Dalam bab ini terdiri dari sinopsis film, isi, dan hasil analisis. Penulis akan menganalisis mengenai karakteristik *parasite single* dan penyebab munculnya perilaku *parasite single* pada serial drama *Seigi no Mikata* dengan teori yang telah didapatkan pada kajian pustaka.

Bab IV, adalah bagian kesimpulan dan saran. Bab ini terdiri dari penelitian yang penulis simpulkan secara jelas dan singkat, sesuai dengan analisis data yang diperoleh. Bab ini juga memuat saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya.